

# RESORT DAN SEAFOOD RESTAURANT BASED WATERFRONT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

HASANAN HABIB EL-YUSSA\*,  
ATIEK SUPRAPTI, SATRIO NUGROHO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
[\\*hasnanelyussa@students.undip.ac.id](mailto:hasnanelyussa@students.undip.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pantai Pungkruk Kabupaten Jepara saat ini belum memiliki fasilitas memadai untuk pelayanan obyek wisata dan rekreasi. Pantai Pungkruk sudah terkenal dengan citra kuliner, olahan makanan laut atau seafood yang ada di Pantai Pungkruk sangat digemari oleh warga atau wisatawan yang datang di Pantai Pungkruk. Namun semua itu belum tertata dengan baik dan belum memiliki konsep estetis agar pengunjung semakin nyaman menikmati sajian kuliner seafood di Pantai Pungkruk. Warga hanya menggunakan warung-warung dan gasebo-gasebo sederhana. Disisi lain, kebutuhan masyarakat akan berbagai sarana dan prasarana saat rekreasi akan meningkat seiring dengan perkembangan pariwisata. Oleh karena itu diperlukan Perancangan Resort based Waterfront dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Pantai Pungkruk Kabupaten Jepara. Sebuah inovasi resort yang menggabungkan tempat penginapan, seafood restaurant sebagai resto pangan, dan tempat rekreasi dengan desain yang mempertahankan kebudayaan dan Ukir Jepara dan atap joglo, sehingga Jepara akan mampu dikenal dengan baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dengan ciri khasnya.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan arsitektur neovernakular antara lain :

- Menafsirkan desain melalui analisis tradisi budaya lokal dan warisan arsitektur yang dimasukkan ke dalam proses desain yang terstruktur, kemudian diimplementasikan sebagai modifikasi sesuai era saat ini.
- Keekaragaman dan gaya desain yang digunakan menggunakan pendekatan simbolik, aturan dan tipografi untuk memberikan kekuatan pada desain
- truktur tradisional yang digunakan sesuai dengan bahan bangunan yang ada di kawasan tersebut dan memberikan unsur estetika yang sesuai dengan fungsi bangunan
- Menampilkan nila histori yang akan menegaskan ciri bangunan

Karakteristik Waterfront :

- Kondisi geografis, tanah di pesisir rawan terjadi erosi sehingga perlu dirancang struktur perlindungan tepi air (StructureAwati, 2015).
- Citra, karakter visual tergantung pada siapa yang melihat dan dari segi mana memandangnya, yang terdiri dari pandangan secara fisik (viewer exposure) atau dengan merasakan (viewer sensitivity)(sensitivitas pemirsa) (struktur, 2015).
- Akses, perancangan kawasan tepi air harus memberikan pencapaian yang mudah bagi pengunjung.
- Bangunan, orientasi sebaiknya mengarah ke tepi air sehingga kawasan tepi air bukan menjadi halaman belakang.
- Teknologi, teknologi yang ada pada material bangunan adalah struktur/konstruksi bangunan tepi air (Sastrawati, 2015).



KOLAM RENANG TENGAH

AREA COTTAGE

KOLAM RENANG DEPAN



VIEW DARI KOLAM RENANG  
TENGAH

BANGUNAN COTTAGE

AREA BAR

## KAJIAN PERENCANAAN



Intensitas	Jumlah	Sumber
KDB	30%	(Bupati Jepara, 2011)
KLB	1,2	(Bupati Jepara, 2016)
GSB	1 m	(Bupati Jepara, 2011)
Sempadan Jalan	15 m	(Bupati Jepara, 2011)
Sempadan Pantai	100 m	(Bupati Jepara, 2011)
Sempadan Tepi Air Landai dengan Kemiringan 0°-15°	Minimum 20 m diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat.	Ditjen Cipta Karya dalam (Sastrawati, 2015)

Site berorientasi ke arah utara, bukaan dimaksimalkan di bagian utara dan selatan serta menghindari bukaan di bagian barat. Tapak terhubung langsung dengan Jalan Arteri Sekunder, Jl. Raya Mororejo - Pantai Pungkruk yang dijadikan jalan utama untuk mengakses site. View paling 'valuable' dari site adalah view Pantai Pungkruk di bagian Utara. Bangunan di desain dengan memaksimalkan bukaan Utara.

## PENERAPAN PADA DESAIN

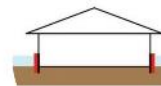
Penerapan konsep water front dengan pendekatan neovernakular juga dapat dilihat pada visualisasi 3d seperti gambar dibawah berikut :



Interpretasi desain melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur lokal setempat yang dimasukkan pada proses perancangan terstruktur yang kemudian diwujudkan dalam bentuk modifikasi yang sesuai pada zaman sekarang.



Menggunakan atap Joglo yang sudah dimodifikasi dengan bentuk yg atraktif dan modern.



Aspek waterfront digunakan berdasarkan konteks lokasi yang berada di tepian pantai, sehingga diperlukan strategi perancangan bangunan untuk daerah tepi pantai yaitu salah satunya pada struktur yang akan berpengaruh pada bentuk bangunan. Menggunakan struktur bangunan panggung pada cottage.

## KESIMPULAN

Perencanaan *Resort dan Seafood Restaurant* didesain berdasarkan pada analisa permasalahan yang ada di Jepara, selain *Resort* ditujukan untuk pengembangan fasilitas juga diperlukan untuk menunjang pariwisata dan local wisdom seperti budaya kesenian, kuliner, dan lain sebagainya. Dengan diterapkannya pendekatan Arsitektur Neovernakular dan konsep based waterfront nantinya diharapkan dapat memajukan pariwisata di Jepara, dan menjadi salah satu resort yang *iconic* di Kabupaten Jepara.

## DAFTAR REFERENSI

Antara. (2019). Sektor Pariwisata Penyumbang PDRB Jepara Terbesar. Retrieved from ANTARA JATENG: <https://jateng.antaranews.com/berita/250938/sektor-pariwisata-penyumbang-pdrb-jepara-terbesar>

Alhasby, M. S. (2016). Perancangan pasar Ikan Di Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar (Tema : Structuras Architecture).

Buana, M. C., Wicaksono, M. R. T., & Hantono, D. (2020). Penggunaan Kawasan Tepi Sungai oleh Pedagang Pasar Informal pada Banjir Kanal Timur (BKT) di Jakarta. *Jurnal Arsitektur Sinekтика*, 17(2), 171-177.

Breen, A., & Rigby, D. (1993). *Waterfront Cities Reclaim Their Edges*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Harper, D. (2016). *Hotels and Resorts: An Investor's Guide*. New York: Routledge.

Lawson, B. (2005). *How Designer Think The design process demystified Fourth Edition*. Britain: Elsevier.